

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK KELINCI
HIAS (*Oryctolagus cuniculus domestikus*)
(STUDI KASUS: KECAMATAN MEDAN AMPLAS)**

SKRIPSI

Oleh:

DWI ANDIKA

NPM: 1704300060

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK KELINCI
HIAS (*Oryctolagus cuniculus domestikus*)
(STUDI KASUS: KECAMATAN MEDAN AMPLAS)**

SKRIPSI

Oleh:

DWI ANDIKA
1704300060
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Dr. Amul Mardiyah, S.P., M.Si.
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Dr. Dafni Mawar, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 27 Agustus 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Dwi Andika

NPM : 1704300060

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Kelinci Hias (*Oryctolagus cuniculus domesticus*) (Studi Kasus: Kecamatan Medan Amplas) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 27 Agustus 2024

Menyatakan

METERAL
TEMPEL
Andika

RINGKASAN

Dwi Andika, penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Kelinci Hias (*Oryctolagus cuniculus domestikus*) (Studi Kasus: Kecamatan Medan Amplas)”. Dibimbing oleh Dr. Ainul Mardiyah, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti S.P., M.Sc., selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan Nove,ber 2022 sampai Januari 2023 di Ternak Kelinci Hias Kecamatan Medan Amplas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan BEP usaha ternak kelinci di daerah penelitian.. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Lokasi penelitian di Ternak Kelinci Hias Kecamatan Medan Amplas. Metode pengambilan sampel yaitu metode *Snowball sampling* yaitu berjumlah 20 Peternak Kelinci. Informasi yang dikumpulkan berupa primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan BEP Pendapatan..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Hasil analisis pendapatan, diketahui jika rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp13.717.014 per tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp23.175.000 serta rata-rata produksi kelinci sebanyak 927 ekor. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh peternak kelinci sebesar Rp9.457.986 per tahun. BEP pendapatan dan sebanyak 448 ekor untuk BEP produksi. Sedangkan untuk BEP harga sebesar Rp. Rp14.781/ekor. Nilai B/C yang dihasilkan adalah 1.7. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak cukup rendah, hal ini terjadi karena usaha ternak kelinci ini merupakan usaha sampingan.

Kata kunci : Kelinci Hias, Pendapatan, BEP, Biaya

SUMMARY

Dwi Andika, this study is entitled "Feasibility Analysis of Ornamental Rabbit Farming (*Oryctolagus cuniculus domesticus*) (Case Study: Medan Amplas District). Supervised by Dr. Ainul Mardiyah, S.P., M.Sc., as the head of the advisory committee and Ira Apriyanti S.P., M.Sc., as a member of the advisory committee. This study began in November 2022 to January 2023 at the Ornamental Rabbit Farm, Medan Amplas District.

This study aims to determine the income and BEP of the rabbit farming business in the research area. The research method used is the quantitative method. The location of the research is at the Ornamental Rabbit Farm, Medan Amplas District. The sampling method is the Snowball sampling method, totaling 20 Rabbit Farmers. The information collected is primary and secondary. The data analysis method used is Descriptive Analysis and BEP Revenue.

The results of this study indicate that 1. The results of the revenue analysis, it is known that the average cost incurred is IDR 13,717,014 per year and the average income is IDR 23,175,000 and the average rabbit production is 927. While the income obtained by rabbit farmers is IDR 9,457,986 per year. BEP revenue and as many as 448 for BEP production. While for the BEP price of IDR 14,781 / head. The resulting B / C value is 1.7. The income obtained by farmers is quite low, this happens because this rabbit farming business is a side business.

Keywords: Ornamental Rabbits, Income, BEP, Costs

RIWAYAT HIDUP

Dwi Andika, dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 November 1999 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Ayahanda Tukino dan Ibunda Jumiati.

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh penulis antara lain:

1. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 060833 Medan, Sumatera Utara.
2. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Darussalam Medan, Sumatera Utara.
3. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Kartika 1-2 Medan, Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2017.
3. Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara II, Kebun Sawit Sebrang, Deli Serdang, Sumatera Utara pada tahun 2020.
4. Melakukan penelitian Skripsi di Perternakan Kelinci Hias Kecamatan Medan Amplas , Sumatera Utara pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah kepada umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini berjudul: “Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Kelinci Hias (*Oryctolagus cuniculus domestikus*) (Studi Kasus: Kecamatan Medan Amplas).” Yang diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi penulis banyak mendapatkan saran, bantuan serta petunjuk-petunjuk dan bimbingan yang diberikan tidak ternilai kepada penulis selama ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak memberikan motivasi, perhatian, doa dan kasih sayangnya kepada penulis, serta dukungan dan semangat tiada henti yang sangat luar biasa baik secara moral maupun materil kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

3. Ibu Dr. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis.
6. Seluruh Staf Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kasih kepada Nur Rahmanda S.Pd atas doa, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2 2017 yang telah banyak membantu dan telah banyak berbagi dalam proses perkuliahan, maupun dalam semua hal dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
9. Orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala-Nya atas kemurahan hati dan bantuan jasa dari pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amin ya robbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 27 Agustus 2024

Dwi Andika

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
Kelinci.....	8
Jenis Kelinci.....	9
Biaya Produksi.....	9
Harga	13
Penerimaan.....	13
Pendapatan	14
Kelayakan	15
Break Even Point	16
Penelitian Terdahulu	16

Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN.....	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	22
Metode Penarikan Sampel	23
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	23
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	26
Karakteristik Identitas Responden	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
Kesimpulan	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ternak Kelinci Hias Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022	3
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	27
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja	28
6.	Biaya Produksi Usaha Ternak Kelinci Pertahun di Kecamatan Medan Amplas	30
7.	Penerimaan Usaha Ternak Kelinci Pertahun di Kecamatan Medan Amplas	31
8.	Rata-rata Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan per Tahun Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas.....	33
9.	<i>Break Even Point</i> (BEP) Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas.....	34

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kurva Titik Impas (BEP)	17
2.	Kerangka Pemikiran.....	20

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perternakan dalam negara ini ikut andil dalam peran penting didalamnya terhadap nilai perekonomian di Indonesia ini. kelinci ialah hewan yang memiliki kemudahan dalam memeliharanya. Di negara ini, ada beberapa kategori kelinci, tetapi tidak mudah untuk membedakan jenis-jenisnya, seperti kelinci hias, kelinci lokal, dan kelinci pedaging. Selain itu, terdapat banyak kelinci hasil persilangan dari berbagai negara. Apabila dipelihara dengan baik, ternak kelinci memiliki potensi besar dalam perkembangan perekonomian yang pesat terhadap para peternak (Nurtini,2018) .

Kelinci merupakan hewan ternak herbivora yang membutuhkan pakan berupa tanaman hijau segar, terutama rumput. Namun, saat ini banyak peternak yang lebih memilih memberikan pelet sebagai pakan, yang sudah diracik dari berbagai tumbuhan sesuai dengan kebutuhan kelinci.

Kebanyakan para pelaku usaha dipasaran senang memelihara kelinci dilihat dari makanannya yang tidak menyulitkan pelaku usaha dan pemeliharannya yang cukup mudah. Namun tidak semua peternak menyukai kelinci, ada beberapa peternak yang memilih hewan lain sebagai hewan yang akan dipelihara nantinya.

Usia kelinci biasanya berkisar diantara 6 hingga 8 tahun atau lebih. Kelinci jantan sudah bisa dikembangbiakkan pada usia 6 hingga 10 bulan,

sedangkan betina siap ditenakkan pada usia 6 hingga 9 bulan. Masa kebuntingan kelinci berlangsung selama 29-35 hari, dan setiap kelahiran dapat menghasilkan 1 hingga 8 anak. Ketika merasa terancam, kelinci bisa menggeram, mengetukkan kaki belakang ke tanah saat terkejut atau ketakutan. (Sjofjan o:2019).

Kelinci merupakan hewan yang sangat digemari oleh tiap kalangan, dilihat dari tampilan yang menggemaskan dan tingkah laku yang lucu. Pemeliharaan kelinci tidak berat atau tidak menyusahkan, asalkan kita memiliki kandang yang terjaga buat mereka. Di satu sisi, penyakit yang melanda yang menjadi masalah buat mereka, mereka lemah akan adanya penyakit yang mudah menyebar disekitar, apalagi jikalau penyakit itu yang cukup ganas.

Secara umum, terdapat berbagai kategori kelinci yang memiliki banyak peminat untuk dipelihara seperti kategori kelinci hias. Dalam budidaya kelinci hias, kelinci dijual keadaan hidup. Konsumen, seperti para pecinta atau penghobi kelinci hias, biasanya memilih kelinci yang tampak sehat dan menarik. Kategori jenis kelinci hias yang paling tenar dalam kacamata konsumen adalah kelinci holland lop. Kelinci ini sangat digemari di Indonesia karena memiliki ciri khas berupa wajah dan tubuh yang lucu (Priyatna:2011).

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Kelinci Hias Sumatera Utara Tahun 2018 –2021

Tahun	Jumlah Populasi
2018	1.244
2019	1.251
2020	1.302
2021	1.410

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Utara 2021

Dapat dilihat Tabel 1 di atas diketahui bahwa populasi kelinci pada tahun 2020 mencapai 1.302 ekor, sementara pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 1.410 ekor. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimiliki kelinci. Penampilan dan perilaku kelinci yang menggemaskan membuat banyak pecinta hewan tertarik untuk memeliharanya. Usaha budidaya kelinci memiliki prospek yang sangat menjanjikan, terutama karena nilai ekonomis kelinci hias yang cukup tinggi. Di pasar lokal, harga kelinci hias jenis rex dikategorikan Rp. 650.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 (Agus A dan Masanto R: 2007).

Komunitas peternak kelinci pada Medan Amplas terus melonjak naik sejak tahun 2018, dimulai hanya 3 Peternak hingga mencapai 11 peternak. Peningkatan jumlah peternak di daerah medan amplas diakibatkan pendapatan yang cukup baik dari sumber usaha ternak kelinci, menjadikannya sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain itu, lahan yang dibutuhkan untuk beternak kelinci jauh lebih kecil dibandingkan dengan lahan untuk beternak sapi atau kambing.

Dengan lahan yang terbatas, para peternak masih dapat menjalankan usaha ternak kelinci. Berbeda dengan sapi yang harus dibudidayakan di pedesaan, kelinci bisa dternakkan tidak hanya di desa, tetapi juga di pinggiran kota dan

pertengahan kota, akibatnya usaha ini tidak hanya pada masyarakat kecil pedesaan, meskipun mereka adalah sasaran utama (Sarwono, 2001).

Dalam meraih kesuksesan dalam mengelola ternak kelinci, sangat diperlukan modal berupa waktu, tenaga, uang dan lokasi yang memadai. Selain itu, seorang peternak yang baik harus berupaya memaksimalkan jumlah kelahiran anak kelinci yang berasal dari indukan yang dalam setahun memiliki masa produksinya. Pengelolaan yang tertata dan baik penting untuk mendorong berhasilnya peternak, seperti dalam pemilihan benih berkualitas, mengatur perencanaan biaya, mengelola cara memelihara yang baik untuk ternak dan mengatur prioritas dalam mengembangbiakkan ternak kelinci ini (Kartadinastra, 1994).

Asupan vitamin untuk kelinci sangat dibutuhkan, mereka tidak hanya menyerap vitamin dari makanan saja, tetapi mereka harus diberi asupan vitamin dari obat-obatan, karena tidak semua imunitas dari tiap kelinci itu sama, sama seperti manusia, tidak semua kesehatannya sama. Maka dari itu para pelaku usaha harus lebih memperhatikan asupan dan gizi dari kelinci yang dipelihara oleh mereka.

Asupan makanan kelinci tidaklah sulit untuk didapatkan. Kelinci ini termasuk hewan herbivora yang lebih dominan untuk memakan tumbuh-tumbuhan. Kelinci paling suka memakan wortel, disatu sisi gizi nya yang sangat baik dan memudahkan mereka untuk mengelola gigi agar kuat. Ketahanan gigi mereka dilihat dari seberapa mereka sering berlatih untuk mengkonsumsi sesuatu yang cukup keras dibanding makanan yang lain. Kelinci juga dapat memakan

rumput-rumputan.

Rumput yang dikonsumsi kelinci merupakan penunjang gizi mereka, dilihat dari mereka yang sangat lahap mengonsumsi rumput-rumputan. Dengan harga yang ekonomis, banyak pelaku usaha yang senang untuk memberikan rumput kepada kelinci yang senang mereka pelihara. Dilihat dari cara mendapatkannya itu mudah dan harga yang murah hanya bermodalkan arit dan tenaga saja.

Di kota medan ini banyak orang yang tertarik memelihara kelinci contohnya kecamatan medan amplas ini. setiap pelaku usaha pastinya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya diantara hewan saja dan faktor lainnya. Keuntungan yang dicari semata atau sejalan dengan kerugian yang bakal terjadi di kedepannya. Setiap berternak hewan kelinci atau hewan apapun pasti rentan untuk terkena hama dan penyakit, apalagi mereka makhluk hidup yang tidak dapat bertahan lama.

Perkembangan peternakan kelinci ini peluang yang baik, terkecuali beberapa peternak sering menghadapi masalah seperti kurangnya ilmu dan teknologi yang berkembang pada zaman ini, Hal ini menyebabkan usaha ternak kelinci tidak berjalan sesuai harapan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan analisis Break Even Point (BEP). BEP ialah melakukan berdasarkan ketika keputusan diambil ketika berusaha guna terhadap banyaknya produksi yang akan dicapai serta harga jual yang diterapkan akan mencapai keuntungan sehingga tidak melampaui titik impas

Kecamatan di kota medan yaitu kecamatan medan amplas ini ialah di

mana beberapa warga menjalankan usaha ternak kelinci. Jenis kelinci yang dternakkan di daerah ini adalah kelinci hias. Bagi sebagian warga, usaha ternak kelinci merupakan usaha sampingan karena beternak kelinci tidak begitu sulit sebagai peternak sapi, jadi dapat dijalankan bersamaan dengan pekerjaan atau usaha sampingan lain. Sebagai peternak kelinci adalah kesenangan yang mendatangkan keuntungan.

Kecamatan Medan Amplas memiliki potensi yang baik untuk usaha ini, karena bahan pakan untuk kelinci mudah ditemukan di daerah tersebut, akibatnya kebutuhan makanan oleh ternak akan terpenuhi dengan mudah. Akibatnya akan membuat biaya peternak kelinci relatif kecil dibandingkan dengan ternak lainnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha peternak kelinci di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat BEP Pendapatan peternakan kelinci di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak kelinci di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat BEP pendapatan usaha ternak kelinci di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi peternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci yang mereka jalankan.

2. Sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti yang berhubungan dengan penelitian mengenai analisis usaha ternak kelinci.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelinci

Kelinci ialah hewan yang cantik terutama hewan mamalia yang berasal dari famili Leporidae mudah didapatkan di berbagai belahan dunia. Kelinci berkembang biak menggunakan cara melahirkan, yang dikenal sebagai vivipar. Dahulu, merupakan hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke benua Eropa. Perkembangannya mencatatkan tahun 1912 sebagai salah satu titik penting dalam sejarahnya.

Kelinci diklasifikasikan dalam ordolagomorpha dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom/kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordate
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Lagomorpha
Famili	: Leporidae
Genus	: Oryctolagus (Edi: 2015)

Jenis Kelinci Hias

Kelinci memiliki pengelompokan berdasarkan arahnya ialah kelinci pedaging (potong) dan kelinci hias. Di Indonesia, yang terdapat pembagian kelinci yang dibudidayakan. Jenis kelinci yang paling cocok untuk dibudidayakan di Indonesia adalah kelinci hias, khususnya jenis lokal seperti kelinci Jawa dan kelinci Sumatra. Kelinci ini memiliki warna bulu coklat keabu-abuan hingga kehitaman, tubuhnya kecil namun dapat mencapai panjang hingga 40 cm dan beratnya bisa mencapai 6 kg saat dewasa (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

Kelinci jenis Rex termasuk dalam kategori yang sangat jinak dan menyenangkan untuk dipelihara di lingkungan keluarga mana pun. Mereka memiliki bulu pendek dan lembut dengan tekstur yang menawan. Ras ini berasal dari spesies kelinci abu-abu liar di sebuah desa di Prancis pada tahun 1919 dan dikenal karena bulunya yang cantik.

Biaya Produksi

Menurut Rahardja dan Mandala dalam Rusmanto (2017), biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan produksi. Produksi itu sendiri merupakan proses yang melibatkan pembagian profuksi beserta kenaikan input yang diberikan, di mana poin-poin itu dapat menjadi input. Jumlah hewan yang dihasilkan dari usaha tani dalam periode tertentu biasanya diukur dalam pertahun yaitu per ton, dan pertahun yaitu per kilogram, berdasarkan penghasilan dari setiap panen atau ternak para pelaku usaha (Zaini dkk, 2019).

Secara umum, biaya ialah kalkulasi yang akan dikeluarkan dalam

perlakuan ternak atau usaha, berbentuk uang atau tenaga yang dikeluarkan, ketika yang sedang dikerjakan ataupun tidak untuk mencapai rencana yang diinginkan oleh pelaku usaha tersebut (Mulyadi, 2009). Di sisi lain, Mas'ud Machfoedz (1989) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah kalkulasi biaya yang dipergunakan sebagai hal penting dalam kegiatan usaha melalui pencatatan keuangan secara teknis, dan biasanya totalnya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan faktor kalkulasi biaya yang diluar usaha atau biaya pendamping lainnya yang akan dilakukan secara terus menerus. Kategori biaya ialah sebagai berikut:

1. Biaya berdasarkan objek pengeluaran. Dalam pendekatan ini, kalkulasi yang dikeluarkan oleh biaya didasarkan pada nama suatu pengeluaran. Misalnya, jika objek pengeluarannya ialah bahan pokok makan kelesuruhan kalkulasi biaya mengenai bahan pokok yang dikluarkan disebut dengan bahan pokok dengan memasuki pembagiannya.
2. Biaya berdasarkan efek utama ketika memasuki perusahaan manufaktur menjadi 3 poin penting didalamnya sebagai fungsi pemasaran, fungsi administrasi umum, dan fungsi produksi yang paling utama yang ada didalam suatu perlakuan usaha.
 - a. Biaya produksi adalah pengeluaran ketika diperlukan guna mengubah suatu bahan baku yang akan diolah dengan terciptanya suatu produk jadi dengan melakukan pemasaran sehingga dapat menarik konsumen menikmati bahan jadi atau produk yang siap jual dan siap pakai.

- b. Biaya pemasaran adalah pengeluaran ketika digunakan guna melakukan suatu kegiatan promosi suatu produk yang dihasilkan, biaya promosi ini termasuk biaya produksi karena hal yang mendorong untuk konsumen membeli produk kita.

- c. Biaya administrasi dan umum ialah pengeluaran yang dipergunakan guna mengoordinasikan aktivitas suatu kegiatan terciptanya suatu produk serta biaya promosi yang dihasilkan. Biaya ini termasuk upah tenaga kerja. Biaya juga dapat dikategorikan berdasarkan hubungannya berdasarkan segala sesuatu yang berupa dengan uang atau dengan biaya saling memiliki keterkaitan berdasarkan tujuan yang akan diraih. Biaya ini akan dibagi menjadi 2, ialah sebagai berikut:

- a. Biaya langsung (direct cost)

Biaya langsung adalah suatu hal yang akan terjadi sebagai akibat langsung dari suatu kegiatan yang dibiayai. Biaya ini mudah ditelusuri berdasarkan keuangan yang sudah dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Komponen yang termasuk biaya langsung ialah biaya suatu bahan baku serta upah tenaga kerja.

- b. Biaya tidak langsung (indirect cost)

Biaya tidak langsung adalah suatu hal yang bersadarkan diakibatkan oleh suatu kegiatan yang dibiayai. Dalam konteks produk, biaya ini dikenal sebagai produksi yang tidak langsung dikeluarkan serta biaya pabrik yang overhead.

2. Biaya berdasarkan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan naik turunnya aktivitas produksi.

a. Biaya variabel (Variable Cost)

biaya keseluruhannya berbanding lurus ketika kenaikan atau berlangsungnya kegiatan produksi yang secara terus menerus seperti tenaga kerja yang digunakan selalu dalam kegiatan produksi.

b. Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya yang tidak akan berubah atau mutlak ketika melakukan suatu produksi, jika berubah maka besarnya nilai produksi atau produk yang dihasilkan juga akan berubah.

c. Biaya total (Total Cost)

Biaya yang mutlak berbsasarkan jumlah produksi yang berlangsung, ini tidak akan berubah walau tekanan akan biaya semakin tinggi.

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran secara mutlak ketika melaksanakan produksi. Biaya ini memiliki keterkkaitan yang selalu dengan biaya yang dikeluarkan ketika produksi sedang berlangsung. Secara ilmiah, keseluruhan biaya dapat dilampirkan sebagai berikut:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost). (Rp/Bln)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost). (Rp/Bln)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost). (Rp/Bln)

Harga

Harga merupakan suatu poin penting dalam keberlanjutan serta berpengaruh terhadap penerimaan keseluruhan produk yang akan diberikan kepada pembeli. Penilaian tentang apakah harga barang atau jasa murah atau mahal adalah hal yang relatif (Anoraga, 2000).

Dalam penetapan suatu harga, tidak hanya keseluruhan biaya yang dikeluarkan saja yang menjadi penetapan harga secara mutlak tetapi termasuk keuntungan yang akan diraih oleh pelaku usaha. Harga kemungkinan tidak akan mutlak tetapi mengikuti dari keseluruhan biaya yang sudah dikeluarkan, tidak hanya dalam keuntungan semata saja. Barang atau jasa yang diperjualbelikan sudah dihitung dan ditentukan akan harga mutlak yang akan diberikan kepada pasaran. Sehingga pasaran dapat mengkonsumsi barang atau jasa yang akan mereka pilih sesuai dengan kebutuhannya (Supriyono, 2007).

Penerimaan

Menurut Boediono (2002), penerimaan (revenue) merujuk pada pendapatan yang dihasilkan berdasarkan kegiatan jual-beli hasil produksi. Dalam menghitung penerimaan total, jumlahnya diperoleh dengan mengalikan

pengeluaran yang dihasilkan dari output atau hasil produksi dengan harga jual output. Penerimaan dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

P = Harga Jual

R = Jumlah Output/Produk yang dihasilkan

Pendapatan

Pendapatan adalah perbedaan diantara penerimaan serta total biaya. Margin ialah pendapatan yang diperoleh individu dari penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa, setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut. Pendapatan mencerminkan nominal yang akan diterima oleh suatu pengelola usaha barang atau jasa dalam menggunakan poin-poin produksi seperti karyawan, saprodi, dan modal yang akan dikeluarkan. Pendapatan dibagikan berdasarkan 2 poin penting diantaranya:

1. Pendapatan Kotor (gross income) adalah pendapatan dari usaha ternak dengan biaya kotor.
2. Pendapatan Bersih (net income) adalah pendapatan yang diperoleh setelah mengurangi total output dengan total input (Syarif dkk, 2017).

Keuntungan margin ialah keuntungan yang belum menyeluruh seutuhnya. Dalam dunia pengusaha, keuntungan dianggap belum seutuhnya tidak

memperhitungkan beberapa biaya, termasuk biaya tetap. Oleh karena itu, besar keuntungan margin sama dengan selisih antara total output dan biaya operasional.

Penerimaan marjinal merujuk pada kenaikan pendapatan diperoleh pelaku usaha dengan menaikkan biaya output dengan satu barang atau jasa. Untuk menghitung keuntungan dari sudut pandang ilmiah, hal ini dapat dijelaskan secara sistematis. Rumus sederhana yang telah disebutkan sebelumnya mengacu pada Total Revenue (penerimaan total) dikurangi Total Cost (biaya total). Cara menghitung keuntungan ialah sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan Ternak Kelinci (Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)

Kelayakan

Kelayakan merupakan proses untuk menilai apakah barang dan jasa yang diciptakan akan bermanfaat lebih signifikan dibanding dengan biaya yang digunakan.. Usaha tersebut seharusnya mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan keuangan dan non-keuangan berdasarkan tujuan yang telah dirangkai sebelumnya. Jadi, "layak" juga berarti memberikan keuntungan (Kasmir, 2007).

Analisis kelayakan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sektor usaha. Kegagalan yang terjadi dalam usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian sering kali disebabkan oleh kurangnya penerapan studi kelayakan yang memadai. Secara teoritis, apabila setiap usaha tani dimulai dengan analisis

kelayakan yang akurat, risiko gagal tidak kembalinya keuntungan kepada pelaku usaha (Subagyo, 2007).

Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis Break Even Point adalah suatu metode dipergunakan guna membandingkan hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume aktivitas. Metode ini berfungsi sebagai rencana yang dikelola kegiatan operasional guna merain keungungan yang direncanakan pelaku usaha, sebagai pedoman untuk mengontrol kegiatan operasional ketika sedang dijalankan yang mengakibatkan dalam penentuan harga yang akan diberikan ke pasaran untuk mencapai kesjeathteraan perusahaan atau pelaku usaha (Lumintang, 2013).

Alat analisis yang digunakan dalam konteks merupakan analisis titik impas atau Break Even Point (BEP). Tujuan dari analisis BEP ialah untuk mengidentifikasi suatu titik, baik dalam unit maupun dalam nilai rupiah, di mana biaya dan pendapatan adalah seimbang (Prasetya dan Lukiastuti, 2011).

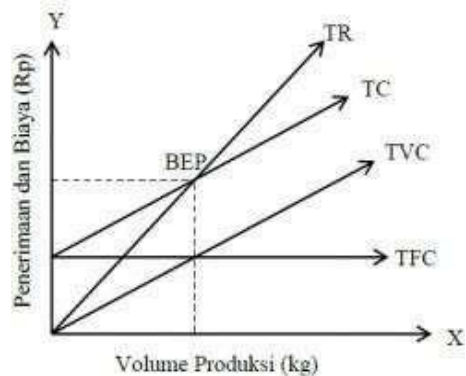
Adapun ketentuan dalam perhitungan analisis BEP ialahkeseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam produksi, diantaranya biaya output dan biaya input akan dihitung secara rinci sesuai dengan produksi yang telah dilakukan. Terdapat berbagai pendapat mengenai BEP ialah sebagai berikut: (Shinta, 2011)

1. Ketika berjalannya suatu usaha, biaya dikelompokkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap.
2. Keseluruhan biaya variabel akan bervariasi dengan proporsional dengan jumlah produksi atau penjualan, yang berarti biaya variabel per unit

tetap.

3. Total biaya tetap tetap konstan bila terjadi kenaikan dalam volume produksi, sehingga biaya tetap per unit dapat berubah akibat fluktuasi volume produksi.
4. Harga jual per unit tetap sama ketika dalam satu produksi.

Kurva BEP menunjukkan hubungan diantara biaya dan pendapatan. Titik BEP akan menentukan pertemuan antara garis penerimaan dan garis total biaya.



Gambar 1 Kurva titik impas (BEP)

Dalam kurva BEP ini tiap garis memiliki keterkaitan untuk meraih keuntungan yang besar. Setiap variabel memiliki kurva yang menjulang keatas dengan tujuan memiliki keuntungan yang terus meningkat. Tidak ada pelaku usaha yang mengharapkan kerugian dan tidak balik modal. Dari keuntungan itulah pelaku usaha dapat bertahan hidup dan dapat memutar modal mereka untuk perkembangan usaha secara pesat.

Terdapat tiga metode untuk menghitung BEP, yaitu:

1. BEP Penerimaan

dapat menentukan berapa rupiah yang perlu diterima untuk mencapai titik impas. Catatan: perhitungan $(1 - (vc/s))$ juga dikenal sebagai margin kontribusi per unit.

$$(Rp) = \frac{FC}{1 - VC} s$$

Keterangan:

Fc = Biaya Tetap

1 - Vc = Biaya Variabel

S = Hasil Penjualan

2. BEP Produksi

dapat mengetahui berapa unit jumlah barang/jasayang harus diproduksi untuk mendapatkan titik impas.

$$(Rp) = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan:

FC = Total Biaya Tetap

P = Harga Jual

AVC = Biaya Variabel Rata – rata per unit

3. BEP Harga

dapat mengetahui berapa harga jual

$$(Rp) = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

TC = Total Cost

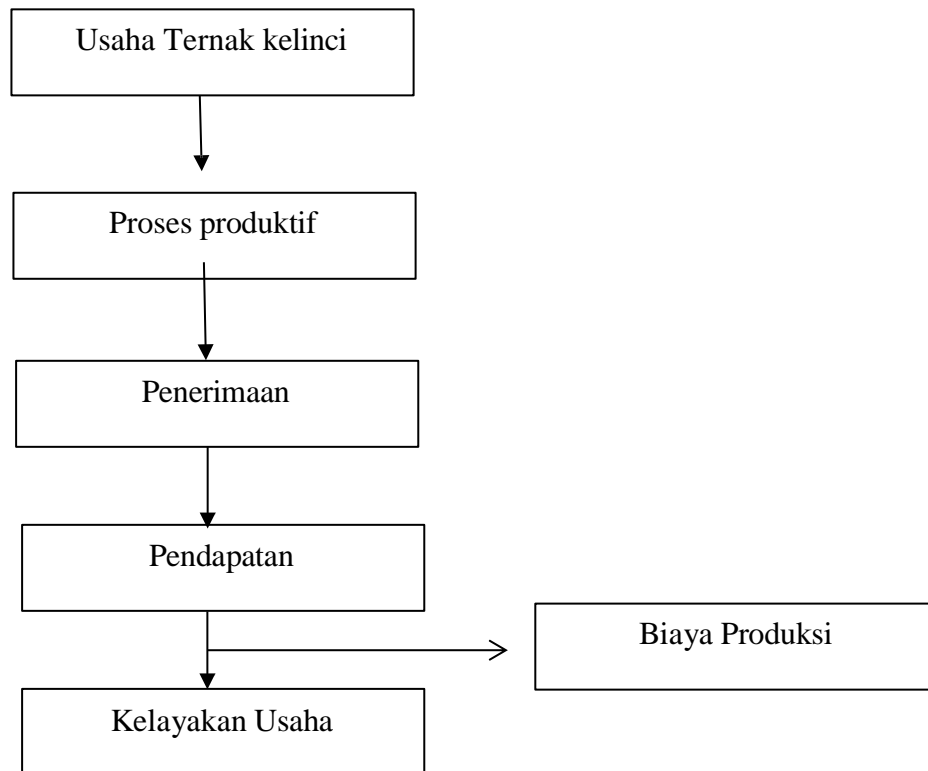
Y = Produksi

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Winarmo, Mulyo (2016) dalam jurnal berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Hias (Studi Kasus Kelompok Peternakan 'Akur' Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu)" adalah sebuah tesis sarjana dari Universitas Brawijaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata modal peternakan kelinci mencapai Rp19.682.900, dengan biaya produksi sebesar Rp133.544 per ekor, penerimaan sebesar Rp155.877 per ekor, dan pendapatan sebesar Rp24.717 per ekor. Kelompok peternakan kelinci AKUR memperoleh rasio R/C rata-rata sebesar 1,16, yang menunjukkan bahwa usaha ini efisien dan menguntungkan. Analisis rentabilitas menunjukkan rata-rata persentase sebesar 12,9%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peternakan kelompok AKUR mengikuti perkembangan pasar untuk menentukan langkah-langkah terkait keputusan usaha.

Kerangka Pemikiran

Perternakan kelinci berkembang secara pesat di kalangan peternak akan acuanguna meningkatkan produktivitas, baik berdasarkan segi kesehatan maupun pendapatan.dalam megembangkan memerlukan biaya input yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha ternak kelinci mencakup biaya sarana kandang, sementara biaya variabel meliputi biaya bibit dan makanan. Penerimaan peternak akan dihasilkan dari perkembangbiakan kelinci yang dikalikan dengan harga jual kelinci. Selisih antara total penerimaan peternak dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak kelinci merupakan pendapatan peternak.



Gambar 2. Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Menyatakan Adanya Pengaruh

—————> : Menyatakan Adanya Hubungan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai panduan untuk pemilik penelitian dalam menjalankan keberlangsungan dan sebagai pedoman untuk memberikan analisis data kumpulan mengenai peternak. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus, ialah pendekatan guna mendalami jenis penelitian pada objek tertentu dalam rentang waktu yang sudah ditentukan dengan spesifik pada lokasi berdasarkan penglihatan dan sensus dengan lokasi lainnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Medan Amplas, yang dipilih karena kecamatan ini memiliki penduduk yang beternak kelinci.

Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), nonprobability sampling adalah suatu cara dalam mengambil sampel yang memberikan perlakuan yang sama berdasarkan yang telah ditentukan dari populasi, teknik yang digunakan adalah nonprobability sampling, yaitu snowball sampling. Snowball sampling ialah metode pemilihan sampel dimulai dari total kecil dan bertambah seiring kebutuhan. Peneliti memilih teknik ini karena pada awalnya hanya menentukan satu atau dua responden, namun ketika data dianggap belum lengkap, peneliti mencari

responden tambahan untuk melengkapinya. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan seluruh peternak kelinci hias, yaitu sebanyak 20 peternak di Kecamatan Medan Amplas.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan peternak kelinci di Kecamatan Medan Amplas. Sementara itu, data sekunder adalah nilai dikumpulkan oleh lembaga tertentu untuk kebutuhan para pelaku penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif, data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian diikuti dengan metode kualitatif di mana data dijelaskan dalam bentuk narasi, seperti pernyataan responden, dokumen pribadi, foto, catatan pribadi, dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi juga diberikan mengenai interaksi peneliti dengan lingkungan yang relevan dengan penelitian.

Tingkat penghasilan ternak kelinci dapat menggunakan rumus seperti:

Pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Keuntungan Ternak Kelinci (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)

Untuk menyelesaikan masalah kedua terkait tingkat BEP pendapatan usaha ternak kelinci, digunakan rumus berikut (Rangkuti, 2000):

BEP Pendapatan

$$(Rp) = \frac{FC}{1 - VC} S$$

Keterangan:

FC = Total Biaya Tetap

1 - Vc = Biaya Variabel

S = Hasil Penjualan

BEP Produksi

Dengan rumus ini, kita dapat menentukan jumlah unit barang atau jasa yang perlu diproduksi untuk mencapai titik impas.

$$(Rp) = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan:

FC = Total Biaya Tetap

P = Harga Jual

AVC = Biaya Variabel Rata – rata per unit

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pengusaha ternak kelinci di kecamatan medan amplas. Jumlah responden yang digunakan penelitian ini sebanyak 20 orang. Karakteristik sampel yang diamati berdasarkan pengusaha ternak kelinci di kecamatan medan amplas sebab tiap karakteristik memiliki perbedaan akan mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh responden. Karakteristik responden sangat mempengaruhi ternak kelinci di kecamatan medan amplas. Karakteristik pada penelitian meliputi ialah nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja. Data identitas responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	16	80
2.	Perempuan	4	20
Total		20	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dihasilkan jumlah karakteristik responden laki-laki sebesar 80%, sedangkan jumlah karakteristik responden perempuan sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden lebih dominan laki-laki dikarenakan untuk ketahanan fisik dan pola pikir lebih dominan laki-laki sehingga laki-laki lebih akan tahan kerja di lapangan atau bidang industri dan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan pekerjaan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	30 – 45	6	30
2.	45 -60	14	70
3.	>60	0	0
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dihasilkan jumlah karakteristik responden usia pada kelompok umur rentang 30 – 45 tahun sebesar 30%, jumlah karakteristik responden usia pada kelompok umur rentang 45 – 60 tahun sebesar 70%, dan jumlah karakteristik responden usia pada kelompok umur rentang >60 tahun sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden yang menjadi sampel penelitian ini lebih banyak didominasi pada kelompok umur dengan rentang usia 45 – 60 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	2	20
3.	SMA	16	60
4.	Sarjana	0	0
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh jumlah karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 20%, jumlah karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 20%, jumlah karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 60%, dan jumlah karakteristik responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ini lebih didominasi pada tingkat pendidikan SMA. Karakteristik lebih dominan SMA dikarenakan fase SMA ini mulai memiliki pola

pikir menuju dewasa, seseorang mulai bisa membedakan antara hal yang bermanfaat atau tidak bermanfaat sehingga seseorang tersebut dapat berfikir secara logis.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	0 – 5	20	100
2.	5 – 10	0	0
3.	10 – 15	0	0
4.	> 15	0	0
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dihasilkan jumlah karakteristik responden dengan tenaga kerja > 20 sebesar 100% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tenaga kerja dalam penelitian ini lebih didominasi terdapat 0-5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan diperlukan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak untuk dijalankan berdasarkan berbagai sudut pandang.

Aspek sosial, ekonomi, dan budaya mengevaluasi efek keberadaan usaha yang sedang dijalankan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat setempat di sekitar usaha tersebut. Dari sudut pandang ekonomi, penting untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat meningkatkan atau malah mengurangi pendapatan per kapita penduduk setempat. Dalam hal sosial, perlu dipertimbangkan apakah keberadaan usaha tersebut membuat wilayah tersebut menjadi lebih baik atau justru semakin buruk. Sementara itu, dari segi budaya, usaha yang dijalankan dapat menyebabkan pergeseran perilaku dan kebiasaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, aspek sosial, ekonomi, dan budaya harus diperhatikan dengan serius agar usaha yang dijalankan guna bermanfaat untuk kesejahteraan.

Kondisi peternakan kelinci di Indonesia memerlukan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk membantu mengembangkan usaha peternakan kelinci hias. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi peternak kelinci dan dapat mendorong masyarakat untuk memajukan usaha peternakan kelinci hias.

Kelinci Hias Jenis Rex

Kelinci Rex ras kelinci yang ideal untuk memelihara serta melaksanakan ternak dengan daerah sedang dan dingin. Kelinci ini sering dijadikan sebagai kelinci hias karena penampilannya menggemaskan, tetapi kebanyakan dapat dijadikan sebagai bahan konsumsi.

Ciri khas bulu kelinci ini adalah pendek, lembut, dan berkilau, dengan

tekstur yang mirip beludru. Kelinci Rex tidak memiliki kumis yang normal; mereka memiliki kumis yang pendek dan keriting, atau terkadang tidak memiliki kumis sama sekali. Telinga mereka tegak, dan kelinci betina memiliki lipatan di bawah dagu.

Kelinci Rex memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: sering dijadikan sebagai kelinci kontes karena warna bulunya yang menawan, dapat dibesarkan sebagai kelinci pedaging, mudah dilatih untuk melakukan berbagai trik, dan dimanfaatkan sebagai sumber kulit. Namun, kelinci Rex juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: memerlukan lingkungan yang sejuk dan dingin untuk mencapai produktivitas maksimal, perawatan yang harus dilakukan secara optimal dan rutin, tidak boleh diangkat dari telinganya, serta kandang yang harus tetap bersih dan kering untuk mencegah penyakit.

Analisis Kelayakan

Tabel 6. Biaya Produksi Usaha Ternak Kelinci Pertahun di Kecamatan Medan Amplas

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya Tetap (Fixed Cost)	Rp9.929.272	Rp496.464
2	Biaya Variabel (Variabel Cost)	Rp264.411.000	Rp13.220.550
	Total Biaya (Total Cost)	Rp274.340.272	Rp13.717.014

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak kelinci mencapai Rp274.340.272 per tahun, dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp13.717.014 per tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp496.464 per tahun, sedangkan rata-rata biaya variabel mencapai Rp13.220.550 per tahun. Total biaya ini diperoleh dari

penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 7. Penerimaan Usaha Ternak Kelinci Pertahun di Kecamatan Medan Amplas

Jumlah Ternak (Ekor)	Produksi Anak Kelinci (Ekor/Tahun)	Harga Anak Kelinci (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp/Tahun)
	825 (Dewasa)	25.000	Rp20.625.000
18	170 (Anakan)	20.000	Rp. 2.550.000
Total	995	45.000	Rp. 23.175.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah ternak kelinci rata-rata adalah 18 ekor, dengan total produksi dewasa dan anakan kelinci mencapai 995 ekor per tahun. Harga jual berkisar antara Rp20.000 hingga Rp25.000 per ekor, sehingga rata-rata penerimaan peternak mencapai Rp23.175.000 per tahun. Di

mana: $TR = P \cdot Q$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR = Rp25.000 \times 927$$

$$TR = Rp23.175.000$$

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai pendapatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan per Tahun Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Total Biaya	Rp274.340.272	Rp13.717.014
2	Penerimaan	Rp 463.775.000	Rp23.175.000
3	Pendapatan	Rp189.434.728	Rp9.457.986

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp13.717.014 per tahun, sementara rata-rata penerimaan mencapai Rp23.175.000 per tahun. Pendapatan yang diperoleh peternak kelinci adalah Rp9.457.986 per tahun, dengan rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp789.311. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak terbilang cukup rendah, karena usaha ternak kelinci ini umumnya merupakan usaha sampingan. Banyak peternak yang awalnya memelihara kelinci hanya sebagai hobi, menganggap kelinci sebagai hewan yang lucu. Oleh karena itu, sebagian peternak tidak menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama, melainkan melihatnya sebagai tambahan pendapatan.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Dimana :

$$I = TR - TC$$

$$I = Rp23.175.000 - Rp13.717.014$$

$$= Rp. 9.457.986$$

Titik Impas (*Break Even Point*) Usaha Ternak Kelinci

1. BEP Pendapatan

BEP pendapatan dipergunakan guna menentukan jumlah nominal yang akan diterima oleh pelaku ternak kelinci agar dapat mencapai titik impas. Dalam penelitian ini, perhitungan BEP pendapatan dihasilkan sebagai berikut:

Biaya Tetap = Rp496.464

Biaya Variabel = Rp13.220.550

Total Penerimaan = Rp23.175.000

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{BEP Pendapatan (Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{Rp496.464}{1 - \frac{13.220.550}{23.175.000}} \\ &= \frac{Rp496.464}{1 - 0,570466} \\ &= \frac{Rp496.464}{0,429534} \\ &= Rp11.558.200 \end{aligned}$$

Dari perhitungan analisis BEP pendapatan di atas, diketahui bahwa BEP pendapatan peternak kelinci dalam setahun harus mencapai Rp11.558.200. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kelinci di Kecamatan Medan Amplas perlu memperoleh pendapatan sebesar Rp11.558.200 untuk mencapai titik impas, yaitu keadaan di mana tidak terjadi kerugian maupun keuntungan.

2. BEP Produksi

Perhitungan BEP produksi (unit) dilakukan dengan menggunakan data primer sebagai berikut:

Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*) = Rp496.464

Harga (*Price*) = Rp.25.000

Total Biaya Variabel (*Variable Cost*) = Rp13.220.550

Biaya Variabel Rata-rata (*AVC*) = Rp13.220

$$BEP \text{ Produksi (Ekor)} = \frac{FC}{P - AVC}$$
$$BEP \text{ Produksi (Ekor)} = \frac{Rp496.464}{Rp. 25.000 - Rp13.220}$$

$$BEP \text{ Produksi (Ekor)} = \frac{Rp496.464}{Rp. 11.780}$$

$$BEP \text{ Produksi (Ekor)} = 421,4 = 421 \text{ ekor/tahun}$$

Dari perhitungan analisis BEP di atas, diketahui bahwa jumlah minimum produksi kelinci per tahun yang harus dihasilkan oleh peternak adalah sebanyak 421 ekor anakan kelinci. Ini berarti usaha ternak kelinci di Kecamatan Medan perlu menjual 421 ekor kelinci untuk mencapai titik impas, yaitu kondisi di mana peternak tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Nilai BEP ini menunjukkan jumlah yang harus dicapai oleh peternak untuk mencapai keadaan seimbang.

3. BEP Harga

BEP harga menunjukkan berapa harga jual yang harus ditetapkan oleh peternak untuk mencapai titik impas. Dengan harga jual tersebut, petani akan berada dalam kondisi di mana mereka tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dalam penelitian ini, BEP harga dapat dilihat melalui perhitungan

yang menggunakan data primer berikut.

Total Biaya Produksi (*Total Cost*) = Rp13.717.014

Jumlah Produksi (Y) = 928 ekor

$$BEP \text{ Harga } \left(\frac{Rp}{ekor} \right) = \frac{TC}{Y}$$
$$BEP \text{ Harga } \left(\frac{Rp}{ekor} \right) = \frac{Rp13.717.014}{928 \text{ ekor}}$$
$$= Rp14.781/ekor$$

Dari hasil perhitungan analisis BEP harga (Rp/kg) di atas, diketahui bahwa harga jual minimum yang harus diterapkan oleh peternak untuk menjual anak kelinci adalah sebesar Rp14.781 per ekor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai titik impas, peternak harus menjual kelinci dengan harga paling rendah Rp14.781 per ekor, sehingga mereka tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai analisis BEP, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. *Break Even Point* (BEP) Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas

Keterangan	Jumlah
BEP Penerimaan (Rp)	Rp11.558.200
BEP Produksi (Ekor)	421
BEP Harga (Rp/Ekor)	Rp14.781

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk mencapai titik impas, peternak harus mencapai nilai BEP penerimaan sebesar Rp11.558.200 dalam setahun. Ini berarti penerimaan yang diterima peternak dari hasil penjualan kelinci dalam setahun harus mencapai angka tersebut untuk mencapai titik impas. Selain

itu, BEP produksi (ekor) adalah sebanyak 421 ekor per tahun, yang berarti peternak perlu menjual 421 ekor kelinci dalam setahun untuk mencapai titik impas. Sementara itu, nilai BEP harga (Rp/ekor) sebesar Rp14.781 menunjukkan bahwa peternak harus menjual kelinci dengan harga terendah Rp14.781 per ekor untuk mencapai titik impas.

Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R= Penerimaan (Rp)

C= Biaya (Rp)

Kriteria Keputusan :

- Apabila $R/C > 1$ Maka usaha ternak kelinci layak untuk diusahakan
- Apabila $R/C = 1$ Maka usaha ternak kelinci berada pada titik impas
- Apabila $R/C < 1$ Maka usaha tidak layak diusahakan

Maka hasil yang didapat adalah,

Total Penerimaan = Rp23.175.000

Total Biaya = Rp. 13.717.014

$$R/C = \frac{23.175.000}{13.717.014}$$

$$= 1.7$$

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh rata-rata R/C sebesar 1,7, yang berarti memenuhi kriteria $R/C > 1$. Oleh karena itu, usaha ternak kelinci ini layak

untuk dijalankan oleh pengusaha di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan, karena penerimaan yang diterima lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha.

Tingkat Kematian Kelinci

Untuk mengurangi tingkat kematian ternak, ternak yang baru dimasukkan dari luar sebaiknya dikarantina terlebih dahulu.

Dari hasil survei lapangan, tingkat kematian ternak kelinci yang diinformasikan oleh peternak berkisar 10% setiap tahunnya untuk kelinci dewasa dan anakan yang disebabkan oleh kelainan dan penyakit.

Total Produksi Kelinci Tahun ini = 995 ekor

Tingkat Kematian = 10 %

Jumlah Kelinci dengan tingkat keberhasilan produksi ternak

$$= \frac{\textit{Total Produksi Kelinci}}{\textit{Tingkat Kematian}}$$

$$= \frac{995 \textit{ ekor}}{10 \textit{ ekor}}$$

$$= 99 \textit{ ekor}$$

Jadi, tingkat kematian yang akan dihadapi setiap tahunnya sebesar 99 ekor kelinci melingkupi kelinci dewasa dan kelinci anakan. Kesehatan populasi kelinci yang ditenakkan secara industri sangat relevan dari sudut pandang produktif dan finansial. Banyak hewan yang dimusnahkan dari peternakan akibat penyakit atau produktivitas yang rendah. Meskipun ada kemajuan signifikan yang dialami di bidang genetika, pemberian pakan dan manajemen, peningkatan produktivitas, seleksi ras dan persilangannya yang tinggi membuat timbulnya penyakit tidak dapat dihindari.

Para pelaku usaha sangat menghindari angka kematian yang dangat tinggi, namun terkadang terdapat penyakit yang cepat menyebar luas sehingga para pelaku usaha harus peka terhadap sekitar. Angka kematian tidak hanya disebabkan penyakit saja, tetapi dapat disebabkan imunitas kelinci yang rendah, cuaca yang kurang bersahabat dengan badan kelinci dan faktor makanan bisa terjadi juga. Bila makanan tersebut tidak bersih atau mengandung penyakit sehingga kelinci juga dapat tertular dari makanan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis pendapatan, diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan mencapai Rp13.717.014 per tahun, sedangkan rata-rata penerimaan sebesar Rp23.175.000 dengan rata-rata produksi kelinci sebanyak 927 ekor. Pendapatan yang diperoleh peternak kelinci adalah Rp9.457.986 per tahun. Pendapatan ini tergolong cukup rendah, karena usaha ternak kelinci ini biasanya dijalankan sebagai usaha sampingan.

2. Dari analisis BEP, diperoleh nilai titik impas untuk usaha ternak kelinci di Kecamatan Medan Amplas sebesar Rp11.558.200 untuk BEP pendapatan dan sebanyak 448 ekor untuk BEP produksi. Sementara itu, BEP harga ditetapkan sebesar Rp14.781 per ekor. Nilai B/C yang dihasilkan adalah 1,7. Dengan demikian, usaha ternak kelinci di Kecamatan Medan Amplas mampu menghasilkan penerimaan, produksi, dan harga jual yang lebih tinggi dari batas minimum yang ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Saran

Setelah melakukan penelitian peternak kelinci di medan amplas diberikan saran guna melanjutkan penelitian ini kedepannya. Melanjutkan penelitian dengan faktor-faktor lainnya seperti faktor yang mempengaruhi. Ternak kelinci tidak dulit

untuk diteliti namun tidak semua wilayah memiliki perternakan kelinci. Namun kelinci dapat menjadi peluang usaha yang besar dan pencapaian keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan awal.

Saran untuk pelaku usaha diusahakan untuk memilih ternak yang anda sukai sehingga dapat merawatnya dengan pemeliharaan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Shinta. 2011. Manajemen Pemasaran (Edisi I). Malang: UB Press
- Anoraga, 2000. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Bhineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir, 2010a. Pemasaran Bank, Cet. 4. Ed. Kencana Perdana Media Grup, Jakarta.
- Kasmir, 2009. Kewirausahaan, Ed,1, Cet, 4, ed. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lumintang, Fatmawati M., 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langiwan Timur EMBA, Vol. 1 No 3, September 2013:991-998.
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Aditya Media, Yogyakarta.
- Nurtini, S dan Anggriani, M. 2018. Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia. UGM pers. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2000. Bisnis dan Analisis Kasus. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Sjofjan, O, dkk.2019. Ilmu Nutrisi Ternak Non Ruminansia. UniversitasBrawijaya Press,Malang.
- Sugiyono, 2016. Analisis *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Bandung Alfabeta.
- Suharda, dkk. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Tani Ternak Itik. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Supriyono, 2007. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Suratiyah, Ken 2015. Analisis Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Syarif, dkk.2017. Intosari Sosiologi Pertanian. Inti Mediatama. Makassar.
- Zaini, A dkk. 2019. Nilai tambah dan Daya Saing Produk Unggulan Dikutai Barat. Deepublish. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERNAK KELINCI HIAS

(*Oryctolagus cuniculus domestikus*) (STUDI KASUS: KECAMATAN MEDAN
AMPLAS)

No. Responden ;

Tanggal wawancara ;

Petunjuk Pengisian ;

1. Berikan Tanda (X) atau () pada kolom yang sediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Laki – laki

Perempuan

3. Umur : Tahun

4. Status :

Menikah Tidak Menikah

5. Pendidikan :

Tidak Sekolah Tamat SMA

Tamat SD D₃

Tamat SMP S₁

Lainnya: ...

6. Apakah Usaha ini merupakan usaha utama ?

Ya Tidak

7. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan ?

Ya Tidak

Jika ya, sebutkan _____ ?

8. Berapa jumlah anggota keluarga _____ ?

9. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga _____ ?

B. KARAKTERISTIK PENGUSAHA KELINCI

1. Nama Pengusaha Kelinci _____ ?

2. Sejak kapan awal melakukan usaha Kelinci Hias ?

3. Apakah ada ijin bangunan pengusaha ?

(no ijin)

4. Apakah alasan Bapak/ibu memilih usaha kelinci hias sebagai

Sumber penghasilan ?

- a. Turun temurun
- b. Modal Kecil
- c. Banyak permintaan
- d. proses produksi sederhana
- e. Lainnya: ...

5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu melakukan usaha kelinci hias ?

- a. 1-5 tahun
- b. 6-10 tahun
- c. 11-15 tahun
- d. > 15 tahun
- e. Lainnya: ...

6. Berapa hari dalam seminggu Bapak/Ibu melakukan penjualan kelinci ?

- a. 7 hari
- b. 6 hari
- c. 5 hari
- d. 4 hari

7. Berapa modal awal Bapak/ibu keluarkan dalam memulai usaha kelinci hias ?

- a. 1-5 juta
- b. 6-10 juta
- c. 11-15 juta
- d. >15 juta

8. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh modal usaha ?

- a. modal sendiri
- b. pinjaman bank
- c. pinjaman keluarga
- d. lain-lain, sebutkan.....

9. Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh pasokan benih kelinci ?

- a. Agen
- b. KOPTI
- c. Pedagang dipasar
- d. Lainnya

10. Berapa kali berkembang kelinci dalam satu bulan ? Hari

11. Berapa harga kelinci dalam sekali penjualan ?....(Rp?Hari)

12. Tenaga Kerja :

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)/perorang	Total Pengeluaran

Lampiran 2. Dokumentasi







Lampiran 3. Data-Data

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Pendidikan	JumlahTenaga Kerja
1	Edi	45 -60	Laki-Laki	5	2	SD	1
2	Susanto	45 -60	Laki-Laki	7	2	SMP	1
3	Yusuf	30 – 45	Laki-Laki	9	3	SMA	1
4	Yetno	45 -60	Laki-Laki	10	1	SMA	1
5	Darwis	45 -60	Laki-Laki	4	1	SMA	1
6	Fatimah	30 – 45	Perempuan	4	4	SD	1
7	Ponidi	45 -60	Laki-Laki	7	3	SMA	1
8	Arianto	45 -60	Laki-Laki	2	3	SMA	1
9	Dicky	45 -60	Laki-Laki	2	3	SMA	1
10	Samsul	30 – 45	Laki-Laki	5	2	SMP	1
11	Wahyudi	45 -60	Laki-Laki	9	4	SMA	1
12	Paini	30 – 45	Perempuan	2	1	SMA	1
13	Dimas	45 -60	Laki-Laki	2	1	SMP	1
14	Misianto	45 -60	Laki-Laki	3	0	SMA	1
15	Rahmat	30 – 45	Laki-Laki	6	0	SMA	1
16	Astuti	45 -60	Perempuan	4	2	SMA	1
17	Syahputra	45 -60	Laki-Laki	6	2	SMA	1
18	Syafii	30 – 45	Laki-Laki	7	3	SMA	1

19	Leliwati	45 -60	Perempuan	4	3	SMA	1
20	Sarkadi	45 -60	Laki-Laki	5	3	SMA	1

Tabel 2. Biaya Penyusutan Kandang Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Uni)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	25	Rp 80.000	Rp 2.000.000	8	Rp 8.000	Rp 9.091	Rp 227.273
2	Susanto	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000	8	Rp 8.000	Rp 9.091	Rp 181.818
3	Yusuf	35	Rp 100.000	Rp 3.500.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 397.727
4	Yetno	32	Rp 100.000	Rp 3.200.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 363.636
5	Darwis	19	Rp 60.000	Rp 1.140.000	8	Rp 6.000	Rp 6.818	Rp 129.545
6	Fatimah	45	Rp 100.000	Rp 4.500.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 511.364
7	Ponidi	35	Rp 100.000	Rp 3.500.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 397.727
8	Arianto	40	Rp 100.000	Rp 4.000.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 454.545
9	Dicky	55	Rp 100.000	Rp 5.500.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 625.000
10	Samsul	33	Rp 60.000	Rp 1.980.000	8	Rp 6.000	Rp 6.818	Rp 225.000
11	Wahyudi	37	Rp 100.000	Rp 3.700.000	8	Rp 10.000	Rp 11.364	Rp 420.455
12	Paini	22	Rp 60.000	Rp 1.320.000	8	Rp 6.000	Rp 6.818	Rp 150.000
13	Dimas	20	Rp 60.000	Rp 1.200.000	8	Rp 6.000	Rp 6.818	Rp 136.364

14	Misianto	32	Rp	100.000	Rp	3.200.000	8	Rp	10.000	Rp	11.364	Rp	363.636
15	Rahmat	30	Rp	80.000	Rp	2.400.000	8	Rp	8.000	Rp	9.091	Rp	272.727
16	Astuti	24	Rp	100.000	Rp	2.400.000	8	Rp	10.000	Rp	11.364	Rp	272.727
17	Syahputra	25	Rp	80.000	Rp	2.000.000	8	Rp	8.000	Rp	9.091	Rp	227.273
18	Syafii	32	Rp	100.000	Rp	3.200.000	8	Rp	10.000	Rp	11.364	Rp	363.636
19	Leliwati	20	Rp	60.000	Rp	1.200.000	8	Rp	6.000	Rp	6.818	Rp	136.364
20	Sarkadi	35	Rp	100.000	Rp	3.500.000	8	Rp	10.000	Rp	11.364	Rp	397.727
Jumlah		616	Rp	1.720.000	Rp	55.040.000	160	Rp	172.000	Rp	195.455	Rp	6.254.545
Rata-Rata		30,8	Rp	86.000	Rp	2.752.000	8	Rp	8.600	Rp	9.773	Rp	312.727

Tabel 3. Biaya Penyusutan Mangkuk Pada Ternak Kelinci Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)		Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	25	Rp	50.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 9.091
2	Susanto	20	2.000 Rp	40.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 7.273
3	Yusuf	35	1.500 Rp	52.500	5	Rp 150	Rp 273	Rp 9.545
4	Yetno	32	1.500 Rp	48.000	5	Rp 150	Rp 273	Rp 8.727
5	Darwis	19	1.500 Rp	28.500	5	Rp 150	Rp 273	Rp 5.182
6	Fatimah	45	2.000 Rp	90.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 16.364
7	Ponidi	35	Rp	52.500	5	Rp 150	Rp 273	Rp 9.545
8	Arianto	40	Rp	40.000	5	Rp 100	Rp 182	Rp 7.273
9	Dicky	55	1.000 Rp	55.000	5	Rp 100	Rp 182	Rp 10.000
10	Samsul	33	1.000 Rp	33.000	5	Rp 100	Rp 182	Rp 6.000
11	Wahyudi	37	1.500 Rp	55.500	5	Rp 150	Rp 273	Rp 10.091
12	Paini	22	Rp	33.000	5	Rp 150	Rp 273	Rp 6.000
13	Dimas	20	Rp	40.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 7.273

14	Misianto	32	2.000	Rp	64.000	5	Rp	200	Rp	364	Rp
15	Rahmat	30		Rp	45.000	5	Rp	150	Rp	273	Rp
16	Astuti	24		Rp	48.000	5	Rp	200	Rp	364	Rp
17	Syahputra	25		Rp	37.500	5	Rp	150	Rp	273	Rp
18	Syafii	32	2.000	Rp	64.000	5	Rp	200	Rp	364	Rp
19	Leliwati	20	1.500	Rp	30.000	5	Rp	150	Rp	273	Rp
20	Sarkadi	35	1.500	Rp	52.500	5	Rp	150	Rp	273	Rp
Jumlah		616		Rp	959.000	100	Rp	3.200	Rp	5.818	Rp
Rata-Rata		30,8		Rp	47.950	5	Rp	160	Rp	291	Rp

Tabel 4. Biaya Penyusutan Tampak Minum Pada Ternak Kelinci Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Uni)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
2	Susanto	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
3	Yusuf	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
4	Yetno	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
5	Darwis	19	2.000	Rp 38.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 6.909
6	Fatimah	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
7	Ponidi	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
8	Arianto	40	1.000	Rp 40.000	5	Rp 100	Rp 182	Rp 7.273
9	Dicky	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
10	Samsul	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
11	Wahyudi	37	2.000	Rp 74.000	5	Rp 200	Rp 364	Rp 13.455
12	Paini	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
13	Dimas	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
14	Misianto	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
15	Rahmat	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
16	Astuti	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
17	Syahputra	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
18	Syafii	32	1.000	Rp 32.000	5	Rp 100	Rp 182	Rp 5.818
19	Leliwati	0	0	Rp -	0	Rp -	Rp -	Rp -
20	Sarkadi	35	5.000	Rp 175.000	5	Rp 500	Rp 909	Rp 31.818
Jumlah		163	11.000	Rp 359.000	25	Rp 1.100	Rp 2.000	Rp 65.273

Rata-Rata	8,15	550	Rp	17.950	1,25	Rp	55	Rp	100	Rp	3.264
-----------	------	-----	----	--------	------	----	----	----	-----	----	-------

Tabel 5. Biaya Penyusutan Sabit Pada Ternak Kelinci Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Uni)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	1	25.000	Rp 25.000	5	Rp 2.500	Rp 4.545	Rp 4.545
2	Susanto	1	30.000	Rp 30.000	5	Rp 3.000	Rp 5.455	Rp 5.455
3	Yusuf		26.000	Rp 26.000	5	Rp 2.600	Rp 4.727	Rp 4.727
4	Yetno	1	20.000	Rp 20.000	5	Rp 2.000	Rp 3.636	Rp 3.636
5	Darwis		22.000	Rp 22.000	5	Rp 2.200	Rp 4.000	Rp 4.000
6	Fatimah	1	38.000	Rp 38.000	5	Rp 3.800	Rp 6.909	Rp 6.909
7	Ponidi		35.000	Rp 35.000	5	Rp 3.500	Rp 6.364	Rp 6.364
8	Arianto		32.000	Rp 32.000	5	Rp 3.200	Rp 5.818	Rp 5.818
9	Dicky	1	32.000	Rp 32.000	5	Rp 3.200	Rp 5.818	Rp 5.818
10	Samsul	1	26.000	Rp 26.000	5	Rp 2.600	Rp 4.727	Rp 4.727
11	Wahyudi	1	26.000	Rp 26.000	5	Rp 2.600	Rp 4.727	Rp 4.727
12	Paini	1	26.000	Rp 26.000	5	Rp 2.600	Rp 4.727	Rp 4.727
13	Dimas	1	25.000	Rp 25.000	5	Rp 2.500	Rp 4.545	Rp 4.545
14	Misianto	1	32.000	Rp 32.000	5	Rp 3.200	Rp 5.818	Rp 5.818
15	Rahmat		35.000	Rp 35.000	5	Rp 3.500	Rp 6.364	Rp 6.364
16	Astuti	1	26.000	Rp 26.000	5	Rp 2.600	Rp 4.727	Rp 4.727
17	Syahputra		30.000	Rp 30.000	5	Rp 3.000	Rp 5.455	Rp 5.455

18	Syafii	1	30.000	Rp	30.000	5	Rp	3.000	Rp	5.455	Rp	5.455
19	Leliwati	1	33.000	Rp	33.000	5	Rp	3.300	Rp	6.000	Rp	6.000
20	Sarkadi	1	26.000	Rp	26.000	5	Rp	2.600	Rp	4.727	Rp	4.727
Jumlah		20	575.000	Rp	575.000	100	Rp	57.500	Rp	104.545	Rp	104.545
Rata-Rata		1	28750	Rp	28.750	5	Rp	2.875	Rp	5.227	Rp	5.227

Tabel 6. Biaya Penyusutan Sekop Pada Ternak Kelinci Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
2	Susanto	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
3	Yusuf	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
4	Yetno	1	10.000	Rp 10.000	5	Rp 1.000	Rp 1.818	Rp 1.818
5	Darwis	1	10.000	Rp 10.000	5	Rp 1.000	Rp 1.818	Rp 1.818
6	Fatimah	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
7	Ponidi	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
8	Arianto	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
9	Dicky	1	10.000	Rp 10.000	5	Rp 1.000	Rp 1.818	Rp 1.818
10	Samsul	1	12.000	Rp 12.000	5	Rp 1.200	Rp 2.182	Rp 2.182
11	Wahyudi	1	10.000	Rp 10.000	5	Rp 1.000	Rp 1.818	Rp 1.818
12	Paini	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455
13	Dimas	1	8.000	Rp 8.000	5	Rp 800	Rp 1.455	Rp 1.455

14	Misianto	1	8.000	Rp	8.000	5	Rp	800	Rp	1.455	Rp	1.455
15	Rahmat	1	10.000	Rp	10.000	5	Rp	1.000	Rp	1.818	Rp	1.818
16	Astuti	1	8.000	Rp	8.000	5	Rp	800	Rp	1.455	Rp	1.455
17	Syahputra	1	10.000	Rp	10.000	5	Rp	1.000	Rp	1.818	Rp	1.818
18	Syafii	1	8.000	Rp	8.000	5	Rp	800	Rp	1.455	Rp	1.455
19	Leliwati	1	10.000	Rp	10.000	5	Rp	1.000	Rp	1.818	Rp	1.818
20	Sarkadi	1	8.000	Rp	8.000	5	Rp	800	Rp	1.455	Rp	1.455
Jumlah		20	178.000	Rp	178.000	100	Rp	17.800	Rp	32.364	Rp	32.364
Rata-Rata		1	8900	Rp	8.900	5	Rp	890	Rp	1.618	Rp	1.618

Tabel 7. Biaya Penyusutan Lampu Pada Ternak Kelinci Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Uni)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Edi	1	30.000	Rp 30.000	1	Rp 3.000	Rp 27.273	Rp 27.273
2	Susanto	1	18.000	Rp 18.000	1	Rp 1.800	Rp 16.364	Rp 16.364
3	Yusuf	1	20.000	Rp 20.000	1	Rp 2.000	Rp 18.182	Rp 18.182
4	Yetno	1	18.000	Rp 18.000	1	Rp 1.800	Rp 16.364	Rp 16.364
5	Darwis	1	22.000	Rp 22.000	1	Rp 2.200	Rp 20.000	Rp 20.000
6	Fatimah	1	22.000	Rp 22.000	1	Rp 2.200	Rp 20.000	Rp 20.000
7	Ponidi	1	25.000	Rp 25.000	1	Rp 2.500	Rp 22.727	Rp 22.727
8	Arianto	1	30.000	Rp 30.000	1	Rp 3.000	Rp 27.273	Rp 27.273
9	Dicky	1	18.000	Rp 18.000	1	Rp 1.800	Rp 16.364	Rp 16.364

10	Samsul	1	18.000	Rp	18.000	1	Rp	1.800	Rp	16.364	Rp	16.364
11	Wahyudi	1	18.000	Rp	18.000	1	Rp	1.800	Rp	16.364	Rp	16.364
12	Paini	1	22.000	Rp	22.000	1	Rp	2.200	Rp	20.000	Rp	20.000
13	Dimas	1	20.000	Rp	20.000	1	Rp	2.000	Rp	18.182	Rp	18.182
14	Misianto	1	20.000	Rp	20.000	1	Rp	2.000	Rp	18.182	Rp	18.182
15	Rahmat	1	22.000	Rp	22.000	1	Rp	2.200	Rp	20.000	Rp	20.000
16	Astuti	1	20.000	Rp	20.000	1	Rp	2.000	Rp	18.182	Rp	18.182
17	Syahputra	1	22.000	Rp	22.000	1	Rp	2.200	Rp	20.000	Rp	20.000
18	Syafii	1	26.000	Rp	26.000	1	Rp	2.600	Rp	23.636	Rp	23.636
19	Leliwati	1	23.000	Rp	23.000	1	Rp	2.300	Rp	20.909	Rp	20.909
20	Sarkadi	1	18.000	Rp	18.000	1	Rp	1.800	Rp	16.364	Rp	16.364
Jumlah		20	432.000	Rp	432.000	20	Rp	43.200	Rp	392.727	Rp	392.727
Rata-Rata		1	21600	Rp	21.600	1	Rp	2.160	Rp	19.636	Rp	19.636

Tabel 8. Biaya Tetap, Biaya Penyusutan, Biaya Listrik, Per Tahun dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Total Biaya Penyusutan	Biaya Listrik	Total Biaya Tetap
1	Edi	269.637	110.000	379.637
2	Susanto	212.365	110.000	322.365
3	Yusuf	431.636	110.000	541.636
4	Yetno	394.181	110.000	504.181
5	Darwis	167.454	110.000	277.454
6	Fatimah	556.092	110.000	666.092
7	Ponidi	437.818	110.000	547.818
8	Arianto	503.637	220.000	723.637
9	Dicky	659.000	220.000	879.000
10	Samsul	254.273	110.000	364.273
11	Wahyudi	466.910	220.000	686.910
12	Paini	182.182	110.000	292.182
13	Dimas	167.819	110.000	277.819
14	Misianto	400.727	220.000	620.727
15	Rahmat	309.091	110.000	419.091
16	Astuti	305.818	110.000	415.818
17	Syahputra	306.814	110.000	416.814
18	Syafii	411.636	220.000	631.636
19	Leliwati	170.546	110.000	280.546
20	Sarkadi	461.636	220.000	681.636
Jumlah		7.069.272	2.860.000	9.929.272
Rata-Rata		353463,6	143000	496.464

Tabel 9. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah TK (Orang)	Upah (Rp/Jam)	Jam Kerja/Hari	HK/Tahun	Total Upah/Tahun
1	Edi	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
2	Susanto	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
3	Yusuf	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
4	Yetno	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
5	Darwis	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
6	Fatimah	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
7	Ponidi	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
8	Arianto	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
9	Dicky	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
10	Samsul	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
11	Wahyudi	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
12	Paini	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
13	Dimas	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
14	Misianto	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
15	Rahmat	1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000
16	Astuti	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
17	Syahputra	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
18	Syafii	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
19	Leliwati	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
20	Sarkadi	1	Rp 25.000	2	24	Rp 7.200.000
Jumlah		20	Rp 500.000	40	720	Rp 144.000.000
Rata-Rata		1	Rp 25.000	2	36	Rp 7.200.000

Tabel 10. Biaya Variabel, Makanan Br, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya
1	Edi	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
2	Susanto	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
3	Yusuf	200	Rp 8.000	Rp 1.600.000
4	Yetno	200	Rp 8.000	Rp 1.600.000
5	Darwis	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
6	Fatimah	300	Rp 8.000	Rp 2.400.000
7	Ponidi	180	Rp 8.500	Rp 1.530.000
8	Arianto	320	Rp 8.000	Rp 2.560.000
9	Dicky	340	Rp 8.000	Rp 2.720.000
10	Samsul	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
11	Wahyudi	300	Rp 8.000	Rp 2.400.000
12	Paini	180	Rp 8.500	Rp 1.530.000
13	Dimas	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
14	Misianto	290	Rp 8.000	Rp 2.320.000
15	Rahmat	220	Rp 8.000	Rp 1.760.000
16	Astuti	220	Rp 8.500	Rp 1.870.000
17	Syahputra	200	Rp 8.000	Rp 1.600.000
18	Syafii	300	Rp 8.000	Rp 2.400.000
19	Leliwati	180	Rp 8.000	Rp 1.440.000
20	Sarkadi	300	Rp 8.000	Rp 2.400.000
Jumlah		4.630	Rp 161.500	Rp 37.330.000
Rata-Rata		231,5	Rp 8.075	Rp 1.866.500

Tabel 11. Biaya Variabel, Makanan Br, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Biaya Transportasi (Rp/Liter)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Edi	40	Rp 10.000	Rp 400.000
2	Susanto	60	Rp 10.000	Rp 600.000
3	Yusuf	40	Rp 10.000	Rp 400.000
4	Yetno	40	Rp 10.000	Rp 400.000
5	Darwis	60	Rp 10.000	Rp 600.000
6	Fatimah	90	Rp 10.000	Rp 900.000
7	Ponidi	70	Rp 10.000	Rp 700.000
8	Arianto	40	Rp 10.000	Rp 400.000
9	Dicky	40	Rp 10.000	Rp 400.000
10	Samsul	60	Rp 10.000	Rp 600.000
11	Wahyudi	90	Rp 10.000	Rp 900.000
12	Paini	70	Rp 10.000	Rp 700.000
13	Dimas	40	Rp 10.000	Rp 400.000
14	Misianto	70	Rp 10.000	Rp 700.000
15	Rahmat	80	Rp 10.000	Rp 800.000
16	Astuti	40	Rp 10.000	Rp 400.000
17	Syahputra	60	Rp 10.000	Rp 600.000
18	Syafii	70	Rp 10.000	Rp 700.000
19	Leliwati	40	Rp 10.000	Rp 400.000
20	Sarkadi	70	Rp 10.000	Rp 700.000
Jumlah		1.170	Rp 200.000	Rp 11.700.000
Rata-Rata		58,5	Rp 10.000	Rp 585.000

Tabel 12. Biaya Variabel, Rumput, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Medan Amplas.

No	Nama	Jumlah (Rp/Botol)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Edi	1	Rp 32.000	Rp 32.000
2	Susanto	2	Rp 29.000	Rp 58.000
3	Yusuf	1	Rp 32.000	Rp 32.000
4	Yetno	1	Rp 32.000	Rp 32.000
5	Darwis	1	Rp 32.000	Rp 32.000
6	Fatimah	1	Rp 32.000	Rp 32.000
7	Ponidi	1	Rp 32.000	Rp 32.000
8	Arianto	1	Rp 32.000	Rp 32.000
9	Dicky	1	Rp 32.000	Rp 32.000
10	Samsul	1	Rp 32.000	Rp 32.000
11	Wahyudi	3	Rp 28.000	Rp 84.000
12	Paini	1	Rp 32.000	Rp 32.000
13	Dimas	1	Rp 32.000	Rp 32.000
14	Misianto	1	Rp 32.000	Rp 32.000
15	Rahmat	1	Rp 32.000	Rp 32.000
16	Astuti	1	Rp 29.000	Rp 29.000
17	Syahputra	1	Rp 29.000	Rp 29.000
18	Syafii	1	Rp 32.000	Rp 32.000
19	Leliwati	1	Rp 32.000	Rp 32.000
20	Sarkadi	2	Rp 28.000	Rp 56.000
Jumlah		24	Rp 623.000	Rp 736.000
Rata-Rata		1,2	Rp 31.150	Rp 36.800

Tabel 13. Biaya Variabel, Obat Koreng, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Jumlah (Rp/Botol)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Edi	1	Rp 25.000	Rp 25.000
2	Susanto	2	Rp 25.000	Rp 50.000
3	Yusuf	1	Rp 25.000	Rp 25.000
4	Yetno	1	Rp 25.000	Rp 25.000
5	Darwis	1	Rp 25.000	Rp 25.000
6	Fatimah	1	Rp 25.000	Rp 25.000
7	Ponidi	1	Rp 25.000	Rp 25.000
8	Arianto	1	Rp 20.000	Rp 20.000
9	Dicky	1	Rp 20.000	Rp 20.000
10	Samsul	1	Rp 25.000	Rp 25.000
11	Wahyudi	3	Rp 25.000	Rp 75.000
12	Paini	1	Rp 25.000	Rp 25.000
13	Dimas	1	Rp 25.000	Rp 25.000
14	Misianto	1	Rp 25.000	Rp 25.000
15	Rahmat	1	Rp 25.000	Rp 25.000
16	Astuti	1	Rp 25.000	Rp 25.000
17	Syahputra	1	Rp 20.000	Rp 20.000
18	Syafii	1	Rp 25.000	Rp 25.000
19	Leliwati	1	Rp 25.000	Rp 25.000
20	Sarkadi	2	Rp 25.000	Rp 50.000
Jumlah		24	Rp 485.000	Rp 585.000
Rata-Rata		1,2	Rp 24.250	Rp 29.250

Tabel 14. Biaya Variabel, Bibit Indukan Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Betina	Harga	Jumlah	Jantan	Harga	Jumlah	Total Biaya
1	Edi	45	Rp 130.000	Rp 5.850.000	6	Rp 110.000	Rp 660.000	Rp 6.510.000
2	Susanto	22	Rp 130.000	Rp 2.860.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 3.190.000
3	Yusuf	22	Rp 130.000	Rp 2.860.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 3.080.000
4	Yetno	17	Rp 130.000	Rp 2.210.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 2.430.000
5	Darwis	18	Rp 130.000	Rp 2.340.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 2.560.000
6	Fatimah	23	Rp 130.000	Rp 2.990.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 3.210.000
7	Ponidi	23	Rp 130.000	Rp 2.990.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 3.320.000
8	Arianto	30	Rp 130.000	Rp 3.900.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 4.230.000
9	Dicky	30	Rp 130.000	Rp 3.900.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 4.230.000
10	Samsul	22	Rp 130.000	Rp 2.860.000	4	Rp 110.000	Rp 440.000	Rp 3.300.000
11	Wahyudi	18	Rp 130.000	Rp 2.340.000	4	Rp 110.000	Rp 440.000	Rp 2.780.000
12	Paini	18	Rp 130.000	Rp 2.340.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 2.560.000
13	Dimas	22	Rp 130.000	Rp 2.860.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 3.080.000
14	Misianto	30	Rp 130.000	Rp 3.900.000	1	Rp 110.000	Rp 110.000	Rp 4.010.000
15	Rahmat	30	Rp 130.000	Rp 3.900.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 4.230.000
16	Astuti	21	Rp 130.000	Rp 2.730.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 3.060.000
17	Syahputra	21	Rp 130.000	Rp 2.730.000	4	Rp 110.000	Rp 440.000	Rp 3.170.000
18	Syafii	28	Rp 130.000	Rp 3.640.000	3	Rp 110.000	Rp 330.000	Rp 3.970.000
19	Leliwati	27	Rp 130.000	Rp 3.510.000	2	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 3.730.000
20	Sarkadi	22	Rp 130.000	Rp 2.860.000	5	Rp 110.000	Rp 550.000	Rp 3.410.000
Jumlah		489	Rp 2.600.000	Rp 63.570.000	59	Rp 2.200.000	Rp 6.490.000	Rp 70.060.000
Rata-Rata		24,45	Rp 130.000	Rp 3.178.500	2,95	Rp 110.000	Rp 324.500	Rp 3.503.000

Tabel 15. Biaya Variabel, Makanan, Rumput, Obat Koreng, Vitamin, Bibit Indukan, biaya tenaga kerja Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Biaya Upah	Makanan	Rumput		Vitamin	Bibit Indukan	Total Biaya Variabel
1	Edi	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp400.000		Rp25.000	Rp6.510.000	Rp15.607.000
2	Susanto	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp600.000		Rp50.000	Rp3.190.000	Rp12.538.000
3	Yusuf	Rp7.200.000	Rp1.600.000	Rp400.000		Rp25.000	Rp3.080.000	Rp12.337.000
4	Yetno	Rp7.200.000	Rp1.600.000	Rp400.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp2.430.000	Rp11.687.000
5	Darwis	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp600.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp2.560.000	Rp11.857.000
6	Fatimah	Rp7.200.000	Rp2.400.000	Rp900.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp3.210.000	Rp13.767.000
7	Ponidi	Rp7.200.000	Rp1.530.000	Rp700.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp3.320.000	Rp12.807.000
8	Arianto	Rp7.200.000	Rp2.560.000	Rp400.000	Rp32.000	Rp20.000	Rp4.230.000	Rp14.442.000
9	Dicky	Rp7.200.000	Rp2.720.000	Rp400.000		Rp20.000	Rp4.230.000	Rp14.602.000
10	Samsul	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp600.000		Rp25.000	Rp3.300.000	Rp12.597.000
11	Wahyudi	Rp7.200.000	Rp2.400.000	Rp900.000		Rp75.000	Rp2.780.000	Rp13.439.000
12	Paini	Rp7.200.000	Rp1.530.000	Rp700.000		Rp25.000	Rp2.560.000	Rp12.047.000
13	Dimas	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp400.000		Rp25.000	Rp3.080.000	Rp12.177.000
14	Misianto	Rp7.200.000	Rp2.320.000	Rp700.000		Rp25.000	Rp4.010.000	Rp14.287.000
15	Rahmat	Rp7.200.000	Rp1.760.000	Rp800.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp4.230.000	Rp14.047.000
16	Astuti	Rp7.200.000	Rp1.870.000	Rp400.000	Rp29.000	Rp25.000	Rp3.060.000	Rp12.584.000
17	Syahputra	Rp7.200.000	Rp1.600.000	Rp600.000	Rp29.000	Rp20.000	Rp3.170.000	Rp12.619.000
18	Syafii	Rp7.200.000	Rp2.400.000	Rp700.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp3.970.000	Rp14.327.000
19	Leliwati	Rp7.200.000	Rp1.440.000	Rp400.000	Rp32.000	Rp25.000	Rp3.730.000	Rp12.827.000
20	Sarkadi	Rp7.200.000	Rp2.400.000	Rp700.000	Rp56.000	Rp50.000	Rp3.410.000	Rp13.816.000
Jumlah		Rp144.000.000	Rp37.330.000	Rp11.700.000	Rp736.000	Rp585.000	Rp70.060.000	Rp264.411.000
Rata-		Rp7.200.000	Rp1.866.500	Rp585.000		Rp29.250	Rp3.503.000	Rp13.220.550

Rata

Lampiran 16. Total Biaya Produksi Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun Di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya Produksi
1	Edi	Rp 379.637	Rp15.607.000	Rp 15.986.637
2	Susanto	Rp 322.365	Rp12.538.000	Rp 12.860.365
3	Yusuf	Rp 541.636	Rp12.337.000	Rp 12.878.636
4	Yetno	Rp 504.181	Rp11.687.000	Rp 12.191.181
5	Darwis	Rp 277.454	Rp11.857.000	Rp 12.134.454
6	Fatimah	Rp 666.092	Rp13.767.000	Rp 14.433.092
7	Ponidi	Rp 547.818	Rp12.807.000	Rp 13.354.818
8	Arianto	Rp 723.637	Rp14.442.000	Rp 15.165.637
9	Dicky	Rp 879.000	Rp14.602.000	Rp 15.481.000
10	Samsul	Rp 364.273	Rp12.597.000	Rp 12.961.273
11	Wahyudi	Rp 686.910	Rp13.439.000	Rp 14.125.910
12	Paini	Rp 292.182	Rp12.047.000	Rp 12.339.182
13	Dimas	Rp 277.819	Rp12.177.000	Rp 12.454.819
14	Misianto	Rp 620.727	Rp14.287.000	Rp 14.907.727
15	Rahmat	Rp 419.091	Rp14.047.000	Rp 14.466.091
16	Astuti	Rp 415.818	Rp12.584.000	Rp 12.999.818
17	Syahputra	Rp 416.814	Rp12.619.000	Rp 13.035.814
18	Syafii	Rp 631.636	Rp14.327.000	Rp 14.958.636
19	Leliwati	Rp 280.546	Rp12.827.000	Rp 13.107.546
20	Sarkadi	Rp 681.636	Rp13.816.000	Rp 14.497.636

Jumlah	Rp 9.929.272	Rp264.411.000	Rp 274.340.272
Rata-Rata	Rp 496.464	Rp13.220.550	Rp 13.717.014

Tabel 17. Penerimaan Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Medan Amplas.

No	Nama	Jumlah Anak Kelinci (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	Edi	1.800	Rp 25.000	Rp 45.000.000
2	Susanto	678	Rp 25.000	Rp 16.950.000
3	Yusuf	633	Rp 25.000	Rp 15.825.000
4	Yetno	1.010	Rp 25.000	Rp 25.250.000
5	Darwis	533	Rp 25.000	Rp 13.325.000
6	Fatimah	680	Rp 25.000	Rp 17.000.000
7	Ponidi	980	Rp 25.000	Rp 24.500.000
8	Arianto	984	Rp 25.000	Rp 24.600.000
9	Dicky	777	Rp 25.000	Rp 19.425.000
10	Samsul	1.060	Rp 25.000	Rp 26.500.000
11	Wahyudi	888	Rp 25.000	Rp 22.200.000
12	Paini	990	Rp 25.000	Rp 24.750.000
13	Dimas	920	Rp 25.000	Rp 23.000.000
14	Misianto	765	Rp 25.000	Rp 19.125.000
15	Rahmat	643	Rp 25.000	Rp 16.075.000
16	Astuti	600	Rp 25.000	Rp 15.000.000
17	Syahputra	1.700	Rp 25.000	Rp 42.500.000
18	Syafii	1.090	Rp 25.000	Rp 27.250.000
19	Leliwati	890	Rp 25.000	Rp 22.250.000

20	Sarkadi	930	Rp 25.000	Rp 23.250.000
Jumlah		18.551	Rp 500.000	Rp 463.775.000
Rata-Rata		927,55	Rp 25.000	Rp 23.188.750
